

Analisis Isu Terkini

Ekonomi Makro dan Sosial Provinsi Aceh



Maret 2021



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI ACEH**

ANALISIS ISU TERKINI

Ekonomi Makro Dan Sosial
Provinsi Aceh

2021

ANALISIS ISU TERKINI

EKONOMI MAKRO DAN SOSIAL

Edisi Maret 2021

Katalog BPS : 9101009.11
ISSN : 2714-9471
No. Publikasi : 11000.2130
Ukuran Buku : 25,7 cm x 18,2 cm
Jumlah Halaman : iii + 11 halaman

Naskah :

Subfungsi Analisis Statistik Lintas Sektor

Penyunting :

Fungsi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Desain Sampul :

Fungsi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh :

© Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Publikasi Analisis Isu Terkini Ekonomi Makro dan Sosial Provinsi Aceh berisi analisis indikator-indikator statistik yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh setiap bulan. Publikasi ini diterbitkan setiap bulan dengan harapan mempermudah para pengambil kebijakan dan pengguna data dalam memantau perkembangan kondisi sosial ekonomi masyarakat secara terkini.

Dalam edisi Maret 2021, data yang disajikan bersumber dari rilis BRS bulan Maret 2021 meliputi perkembangan inflasi, nilai tukar petani kondisi data Februari 2021. Selanjutnya, perkembangan ekspor-impor, transportasi laut dan udara dan pariwisata dengan kondisi data bulan Januari 2021, serta luas panen dan produksi padi 2020.

Akhirnya, diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan atas terbitnya publikasi ini.

Banda Aceh, Maret 2021

Kepala BPS Provinsi Aceh



Ihsanurijal, S. Si, M. Si.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
PENDAHULUAN.....	1
DASHBOARD INDIKATOR.....	2
1. INFLASI – FEBRUARI 2021.....	3
2. NILAI TUKAR PETANI – FEBRUARI 2021.....	5
3. NERACA PERDAGANGAN– JANUARI 2021.....	7
4. PENUMPANG ANGKUTAN UDARA DAN LAUT – JANUARI 2021.....	9
5. WISATAWAN MANCANEgara (WISMAN) – JANUARI 2021.....	10
6. LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI (KSA) 2020.....	11

Data statistik saat ini sudah menjadi bagian penting dan strategis dalam pengkajian kebijakan dan proses pengambilan keputusan oleh para perencana, pelaku pembangunan, pelaku bisnis, dan akademisi, baik di tingkat makro maupun mikro. Untuk itu, sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangannya, Badan Pusat Statistik (BPS) menghasilkan data dalam berbagai sektor pembangunan yang bersifat strategis. Kriteria strategis ini mencakup i) data yang dapat menggambarkan fenomena dan mempengaruhi kondisi sosial-ekonomi secara nasional, ii) banyak digunakan untuk berbagai kajian, dan iii) diseminasinya dinantikan oleh berbagai pihak/terkini.

Namun demikian, cakupan data strategis itu sangat luas mengikuti perkembangan alamiah dari dimensi pembangunan, pengguna data, serta dengan referensi waktu pengumpulan data. Oleh karena itu, sesuai dengan ketersediaan data BPS baik dari jenis maupun referensi waktu, maka pada *release* periode Maret 2021 ini menampilkan data sebagai berikut:

Indeks Harga Konsumen/Inflasi – Februari 2021

Nilai Tukar Petani/Inflasi Perdesaan – Februari 2021

Ekspor dan Impor – Januari 2021

Transportasi Laut dan Udara – Januari 2021

Wisatawan Mancanegara – Januari 2021

Tingkat Penghunian Kamar Hotel – Januari 2021

Luas Panen dan Produksi Padi (KSA) - 2020

Inflasi – Februari 2021

Aceh

-0,65%

Nasional

-0,10%**-0,56%**

Banda Aceh

-0,70%

Lhokseumawe

-0,95%

Meulaboh

NTP – Februari 2021

↓ 98,76**-0,27%**

Deflasi Perdesaan

Neraca Perdagangan – Januari 2021

US\$ 32,70 jutaUS\$ 32,73 juta
EksporUS\$ 32,22 ribu
Impor

Penumpang - Januari 2021



UDARA

25.481 orang

LAUT

107.306 orang

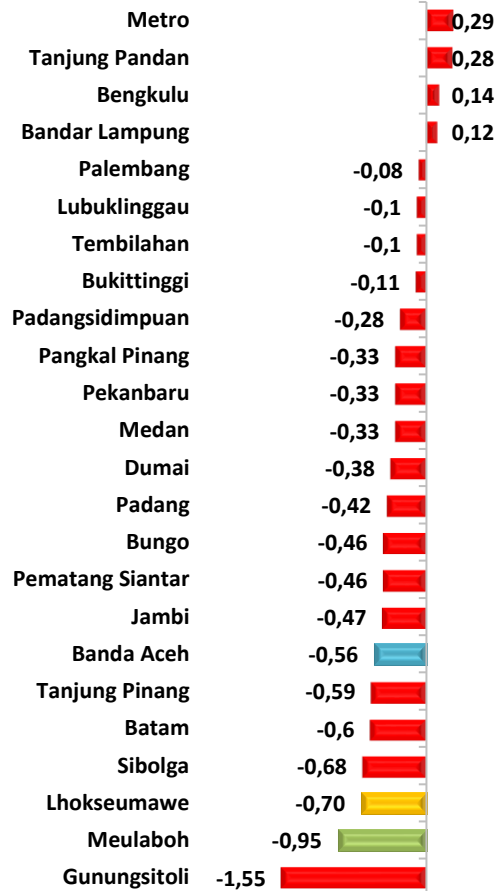
Wisman – Januari 2021

0 orang**-100 %**

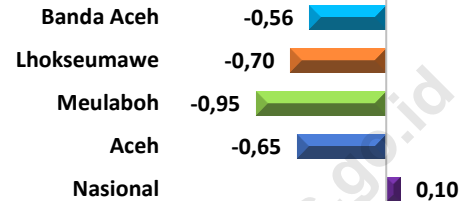
Jan 2020 - Jan 2021

LUAS PANEN DAN PRODUKSI
PADI 2020Luas Panen **317,87** ribu haProduksi **1,76** juta ton GKG

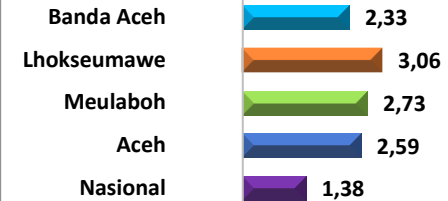
Inflasi 24 Kota di Pulau Sumatera, Feb 2021



Inflasi, Februari 2021



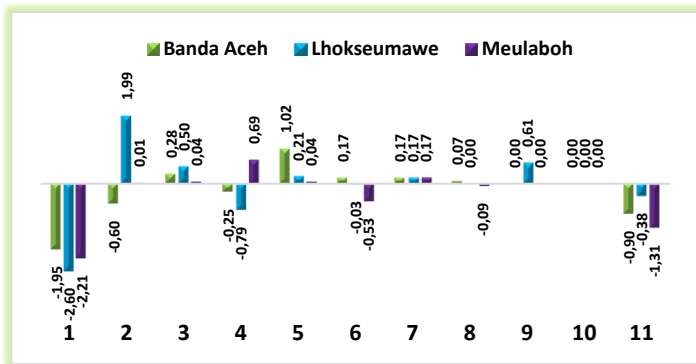
Inflasi year on year, Februari 2021



Ulasan

- Pada bulan Februari 2021, Kota Banda Aceh mengalami deflasi sebesar 0,56 persen. Begitu juga Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh masing-masing mengalami deflasi sebesar 0,70 persen dan 0,95 persen. Provinsi Aceh mengalami deflasi sebesar 0,65 persen. Sedangkan, pada tingkat nasional terjadi inflasi sebesar 0,10 persen.
- Inflasi "year on year" atau perbandingan harga Februari 2021 terhadap Februari 2020 untuk Kota Banda Aceh adalah sebesar 2,33 persen, Kota Lhokseumawe sebesar 3,06 persen, Kota Meulaboh sebesar 2,73 persen dan Aceh sebesar 2,59 persen. Sedangkan, inflasi antar tahun nasional sebesar 1,38 persen.
- Dari 90 kota pantauan IHK di Indonesia, tercatat 34 kota mengalami deflasi sedangkan 56 kota terjadi inflasi. Deflasi tertinggi terjadi di Kota Gunung Sitoli (-1,55 persen) dan yang terendah di Kota Malang dan Kota Tarakan (-0,01 persen). Inflasi tertinggi terjadi di Kota Mamuju sebesar 1,12 persen dan yang terendah Kota Tasikmalaya dan Kota Sumenep sebesar 0,02 persen. Di Pulau Sumatera, dari 24 kota pantauan IHK, inflasi tertinggi terjadi di Kota Metro sebesar 0,29 persen dan yang terendah di Kota Bandar Lampung sebesar 0,12 persen.

Inflasi/Deflasi Menurut Kelompok Pengeluaran, Feb 2021

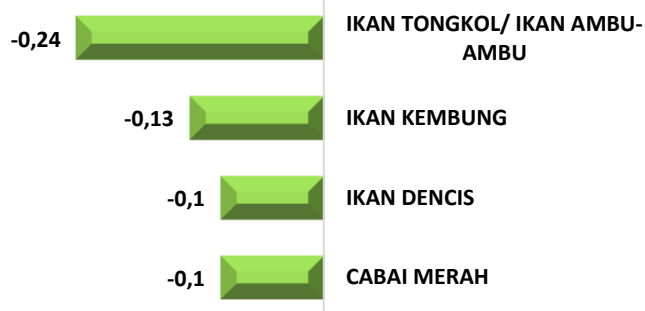


1	Makanan, Minuman & Tembakau	7	Informasi, Komunikasi & Jasa Keuangan
2	Pakaian & Alas Kaki	8	Rekreasi, Olahraga & Budaya
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar Ruta	9	Pendidikan
4	Perlengkapan, Peralatan & Pemeliharaan Rutin Rata	10	Penyediaan Makanan & Minuman/restoran
5	Kesehatan	11	Perawatan Pribadi & Jasa Lainnya
6	Transportasi		

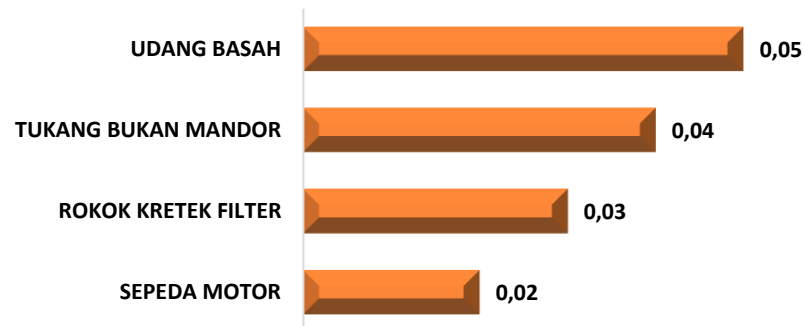
Ulasan

- Deflasi yang terjadi di Kota Banda Aceh terutama disebabkan oleh turunnya harga pada kelompok bahan makanan hingga mencapai 1,95 persen. Begitu juga di Kota Lhokseumawe dan di Kota Meulaboh, deflasi disebabkan oleh kelompok bahan makanan yang turun masing-masing sebesar 2,60 persen dan 2,21 persen.
- Pantauan harga komoditas pada bulan Februari 2021 di Provinsi Aceh tercatat komoditas yang memberi andil inflasi tertinggi yaitu udang basah, tukang bukan mandor, rokok kretek filter, dan sepeda motor. Sedangkan andil deflasi tertinggi yaitu dari ikan tongkol/ikan ambu-ambu, ikan kembung, ikan dencis, dan cabai merah.

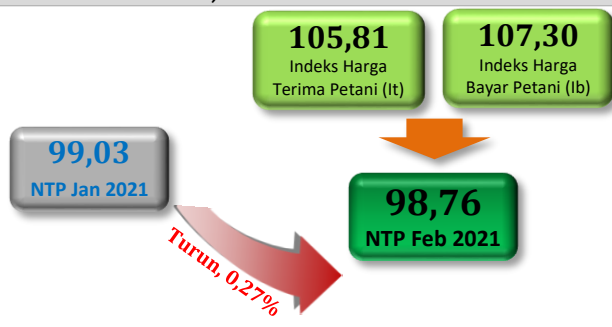
Komoditas dengan Andil Deflasi di Provinsi Aceh, Februari 2021



Komoditas dengan Andil Inflasi Tertinggi di Provinsi Aceh, Februari 2021



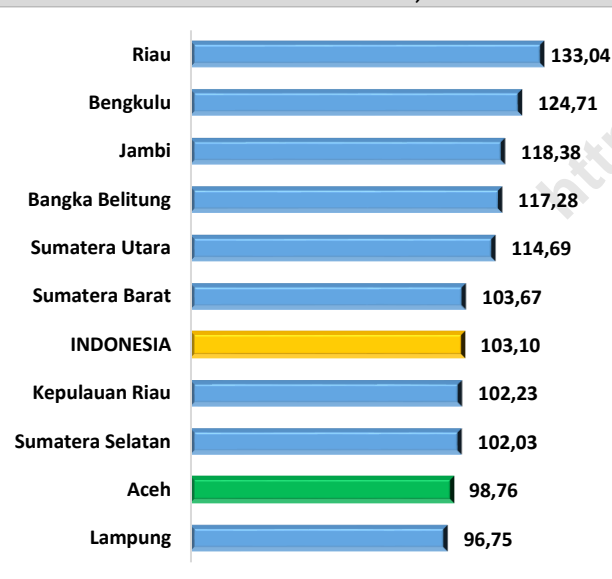
Nilai Tukar Petani, Februari 2021



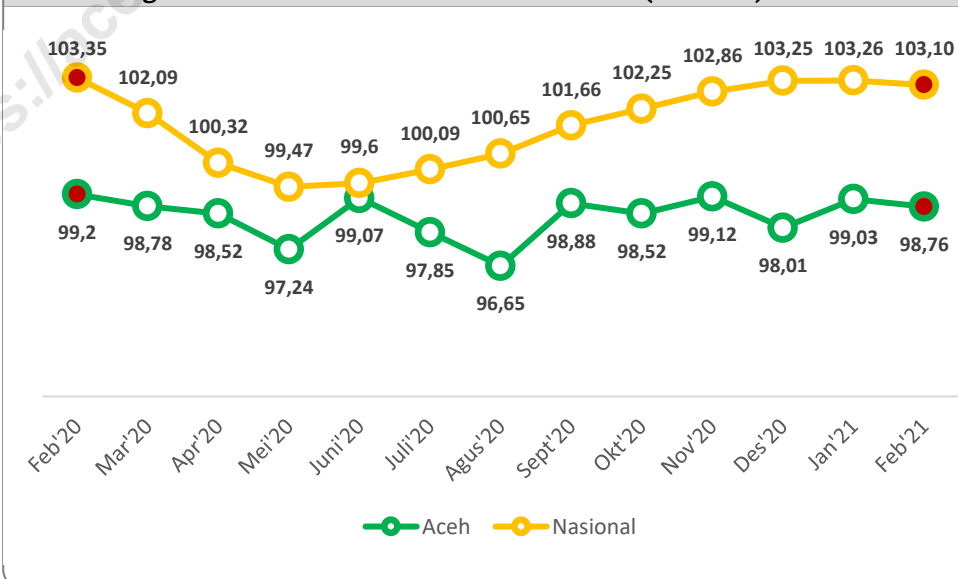
Ulasan

- Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Aceh pada Februari 2021 tercatat sebesar 98,76. Angka tersebut turun sebesar 0,27 persen terhadap NTP Januari 2021 (99,03). Hal ini disebabkan indeks yang diterima petani (It) menurun sebesar 0,47 persen, sedangkan indeks yang dibayar (Ib) petani menurun sebesar 0,20 persen.
- Dari 34 Provinsi yang dilaporkan, hanya 12 provinsi yang mengalami peningkatan NTP dengan angka tertinggi terjadi di Sumatera Selatan sebesar 2,02 persen. Sedangkan 22 provinsi lain mengalami penurunan NTP dengan angka tertinggi terjadi di Papua Barat sebesar 1,20 persen.

NTP di Pulau Sumatera dan Nasional, Februari 2021

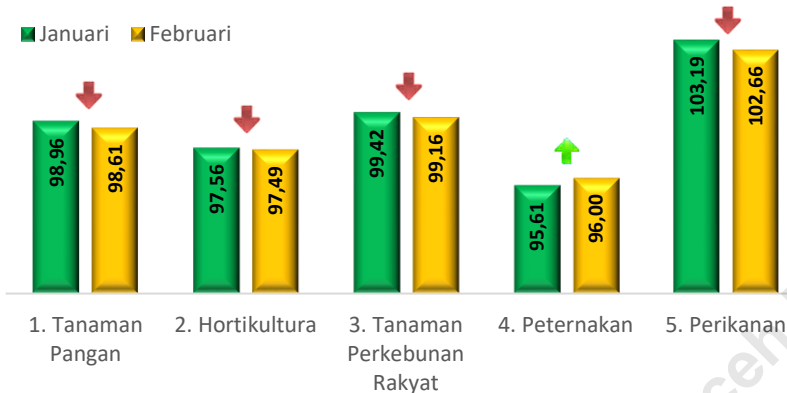


Perkembangan NTP Aceh Februari 2020 – Februari 2021 (2018=100)

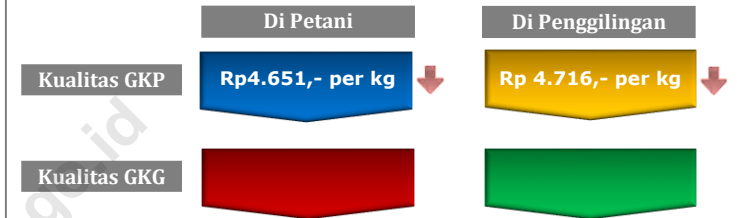


Nilai Tukar Petani Menurut Subsektor, Januari - Februari 2021

■ Januari ■ Februari

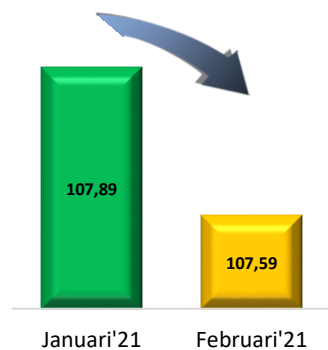


Harga Rata-rata Gabah, Februari 2021



Inflasi Perdesaan, Januari - Februari 2021

Deflasi 0,27 %

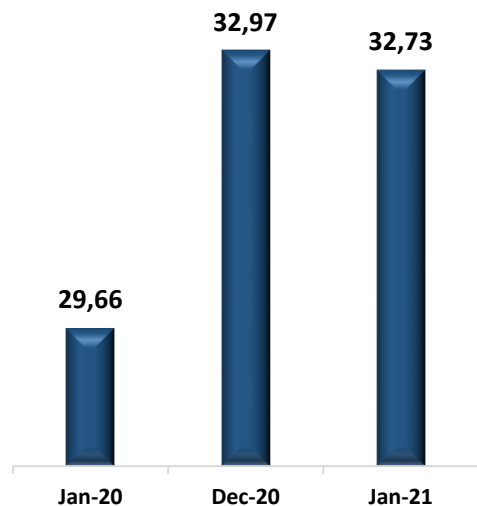


Kelompok Pengeluaran	Inflasi (%)
Makanan, Minuman dan Tembakau	(0,45)
Pakaian dan Alas Kaki	0,05
Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar RumahTangga	0,10
Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin	0,19
Kesehatan	0,00
Transportasi	(0,06)
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	0,00
Rekreasi, Olah Raga danBudaya	0,11
Pendidikan	0,00
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0,00
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	(0,26)

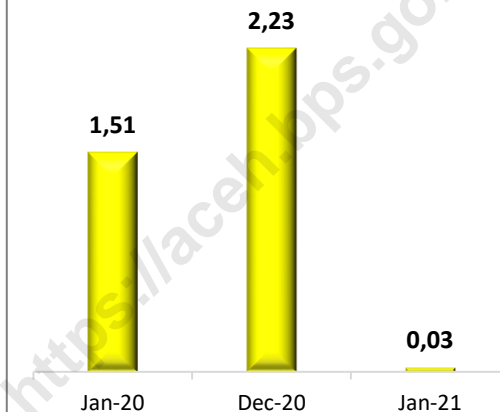
Ulasan

- Pada Februari 2021, terjadi penurunan NTP pada empat subsektor. Subsektor yang mengalami kenaikan terjadi pada subsektor peternakan yang mencapai 0,39 persen.
- Perkembangan harga di perdesaan terpantau melalui perubahan indeks harga konsumsi rumah tangga. Terjadi deflasi perdesaan di Provinsi Aceh pada bulan Februari 2021 sebesar 0,27 persen. Hal ini disebabkan oleh penurunan harga pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,45 persen dengan rendahnya harga komoditas sayur-sayuran (cabai merah, bawang merah, dan kacang panjang) dan ikan (tongkol dan bandeng). Diikuti dengan deflasi kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya (perhiasan emas) sebesar 0,26 persen. Sedangkan delapan kelompok lainnya mengalami inflasi dengan kenaikan tertinggi terjadi pada kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin sebesar 0,19 persen..
- Pada Februari 2021, harga gabah kualitas GKP di tingkat petani menurun sebesar 4,87 persen atau senilai Rp238,- menjadi Rp4.651,- per kg. Demikian juga di tingkat penggilingan yang turun sebesar 4,90 persen atau senilai Rp 243,- menjadi Rp4.716,- per kg.

Nilai Ekspor, Januari 2021 (US\$ juta)



Nilai Impor, Januari 2021 (US\$ juta)



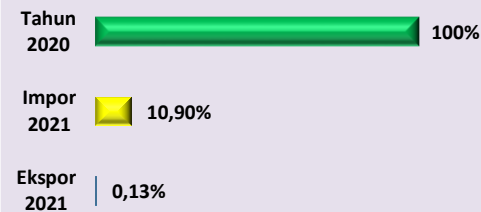
Neraca Perdagangan Luar Negeri

Januari 2021

SURPLUS

US\$ 32,70 juta

Realisasi Ekspor dan Impor 2021 (%)



Ulasan

- Nilai ekspor Aceh pada Januari 2021 mencapai US\$ 32,73 juta, mengalami penurunan 0,71 persen dibandingkan Desember 2020 (US\$ 32,97 juta). Namun, jika dibandingkan dengan ekspor pada Januari 2020 (US\$ 29,66 juta), ekspor pada Januari 2021 mengalami peningkatan 10,36 persen. Sementara itu, nilai impor Aceh Januari 2021 sebesar US\$ 0,03 juta atau menurun 98,51 persen dibandingkan nilai impor bulan sebelumnya. Nilai impor Januari 2021 tersebut juga menurun 97,80 persen dibandingkan dengan nilai impor Januari tahun lalu yang tercatat US\$ 1,51 juta.
- Total realisasi ekspor hingga Januari 2021 telah mencapai US\$ 32,73 juta atau sebesar 0,13 persen terhadap total realisasi ekspor tahun 2020 (US\$ 300,42 juta). Sedangkan total realisasi impor mencapai US\$ 0,03 juta atau sebesar 10,90 persen terhadap total realisasi impor tahun 2018 (US\$ 25,78 juta).
- Neraca perdagangan luar negeri Aceh kondisi Januari 2021 mengalami surplus sebesar US\$ 32,70 juta. Capaian tersebut meningkat dari kondisi bulan Desember 2020 yang juga mengalami surplus sebesar US\$ 30,74 juta.

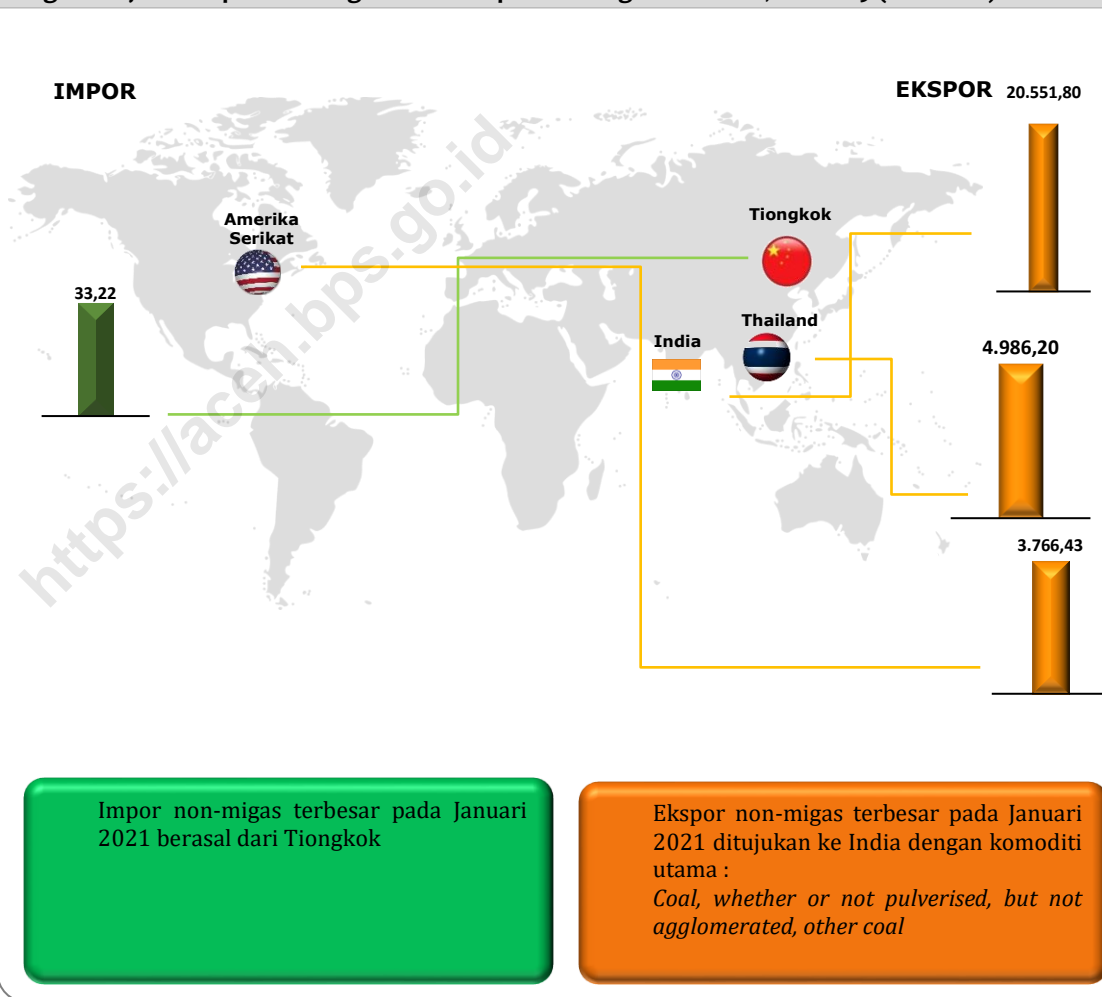
Nilai Ekspor Menurut Komoditi (USD)

Uraian	Januari 2021
Migas	0
Non Migas	32 734 368
Buah-Buahan	2 790 023
Kopi, Teh, Rempah- Rempah	5 735 954
Daging dan Ikan Olahan	1 610 975
Bahan Bakar Mineral	21 305 285
Perabot, Penerangan Rumah	189 956
Berbagai Produk Kimia	606 262
Lainnya	495 913

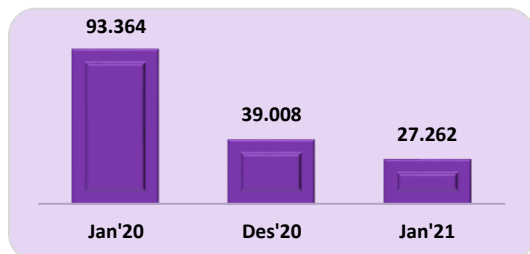
Nilai Impor Menurut Komoditi (USD)

Uraian	Desember 2020
Migas	0
Non Migas	33 220
Garam, Belerang, Kapur	0
Kopi, Teh, Rempah-rempah	0
Ampas/Sisa Industri Makanan	0
Mesin/peralatan listrik	0
Kendaraan dan Bagiannya	0
Mesin/Pesawat Mekanik	33 220
Lainnya	0

Negara Tujuan Ekspor dan Negara Asal Ekspor Nonmigas Terbesar, Jan 2021 (ribu USD)

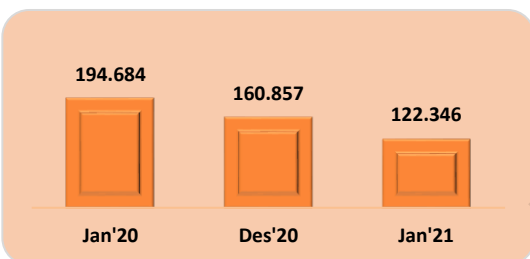


Perkembangan Penumpang Angkutan Udara Menurut Total dan Bandar Udara Besar



Bandara	Januari 2020	Desember 2020	Januari 2021	Perubahan (%)	
				m to m	y on y
Sultan Iskandar Muda	82 390	36 187	25 481	-29,59	-69,07
Cut Nyak Dhien	3 324	517	252	-51,26	-92,42
Lasikin	2 310	1 745	1 014	-41,89	-56,10
Malikussaleh	3 958	414	431	4,11	-89,11

Perkembangan Penumpang Angkutan Laut Menurut Total dan Pelabuhan Laut Besar

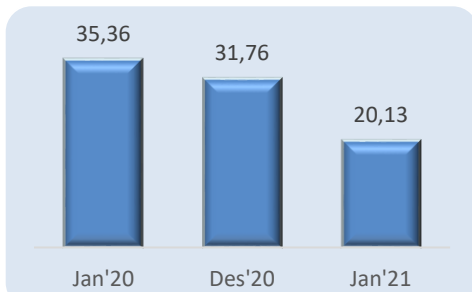


Pelabuhan	Januari 2020	Desember 2020	Januari 2021	Perubahan (%)	
				m to m	y on y
Sinabang	9 506	6 432	5 840	-9,20	-38,57
Singkil dan Pulau Banyak	9 549	7 808	5 553	-28,88	-41,85
Balohan	76 662	60 056	28 915	-51,85	-62,28
Ulee Lheue, Malahayati, Lhoknga	92 891	80 030	72 881	-8,93	-21,54

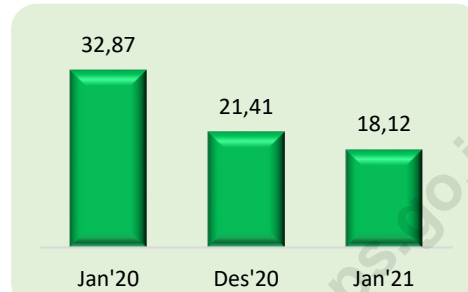
Ulasan

- Jumlah penumpang angkutan udara pada Januari 2021 sebanyak 27.262 orang. Angka tersebut menurun 30,11 persen terhadap Desember 2020. Begitu juga jika dibandingkan dengan Januari 2020 menurun sebesar 70,80 persen. Perkembangan aktivitas penumpang selama bulan Desember 2020 – Januari 2021 (*m to m*), tiga bandara utama di Aceh mengalami penurunan, namun Bandara Malikussaleh mengalami peningkatan sebanyak 4,11 persen. Namun jika dilihat antartahun (Januari 2020 – Januari 2021), keempatnya mengalami penurunan.
- Jumlah penumpang angkutan laut pada Januari 2021 di Provinsi Aceh sebanyak 122.346 orang atau menurun sebanyak 23,94 persen terhadap Desember 2020, juga mengalami penurunan sebesar 37,16 persen dibanding bulan Januari 2020. Perkembangan jumlah penumpang angkutan laut antarbulan (*m to m*) terjadi penurunan di empat pelabuhan utama, hal yang sama juga terjadi jika diamati perubahannya antartahun, keempat pelabuhan utama tersebut mengalami penurunan jumlah penumpang.

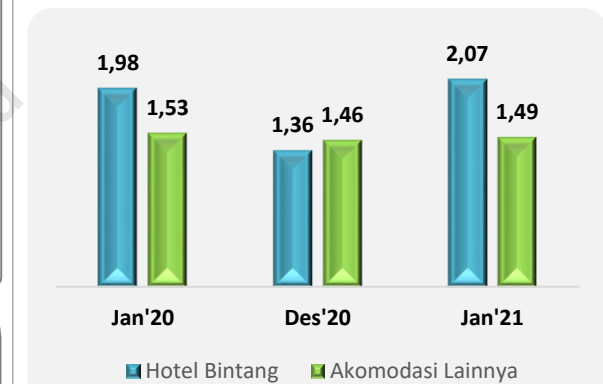
TPK Hotel Berbintang (%)



TPK Akomodasi Lainnya (%)



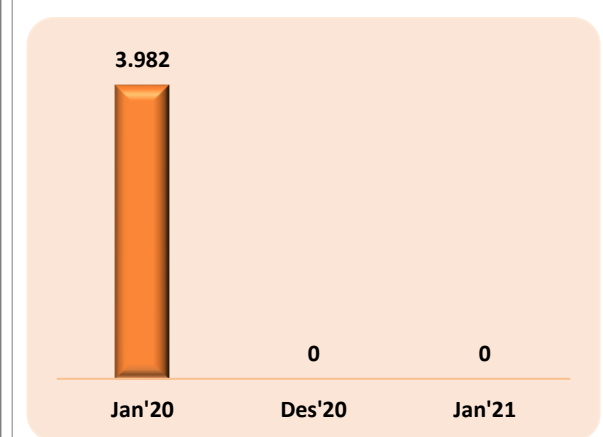
Rata-rata Lama Menginap Pada Hotel Bintang dan Akomodasi Lainnya (Hari)



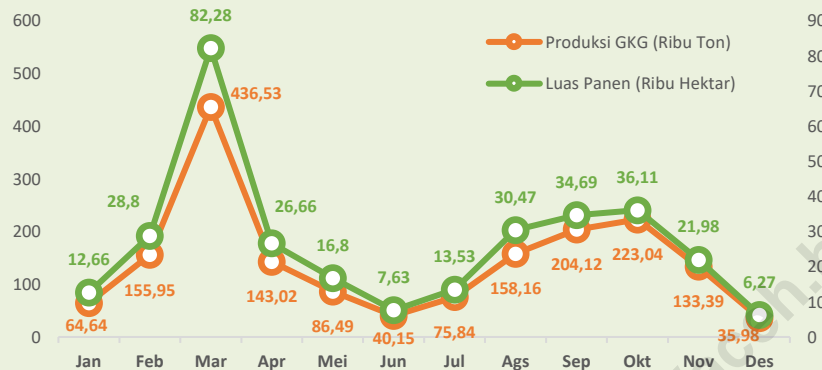
Ulasan

- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Provinsi Aceh pada bulan Januari 2021 sebesar 20,13 persen, mengalami penurunan sebesar 11,63 poin dibandingkan bulan Desember 2020. Jika dibandingkan dengan bulan Januari 2020 TPK hotel berbintang Januari 2021 juga turun sebesar 15,23 poin.
- TPK akomodasi lainnya pada bulan Januari 2021 sebesar 18,12 persen, mengalami penurunan sebesar 3,29 poin jika dibandingkan dengan bulan Desember 2020, juga mengalami penurunan sebesar 14,75 poin terhadap bulan Januari 2020.
- Tidak ada wisatawan mancanegara (wisman) yang masuk melalui pintu kedatangan di Provinsi Aceh pada bulan Januari 2021, mengalami penurunan sebesar 100 persen dibandingkan bulan Januari 2020.
- Rata-rata lama menginap total bulan Januari 2021 pada hotel bintang adalah selama 2,07 hari, lebih tinggi dibandingkan akomodasi lainnya yaitu selama 1,49 hari. Tamu yang menginap adalah hanya tamu nusantara. Pada bulan Januari 2021, rata-rata lama menginap tamu asing di hotel bintang dan akomodasi lainnya adalah 0 dikarenakan tidak adanya tamu asing yang menginap. Hal ini sejalan dengan jumlah wisman, penumpang penerbangan dan pelayaran luar negeri yang juga tidak ada.

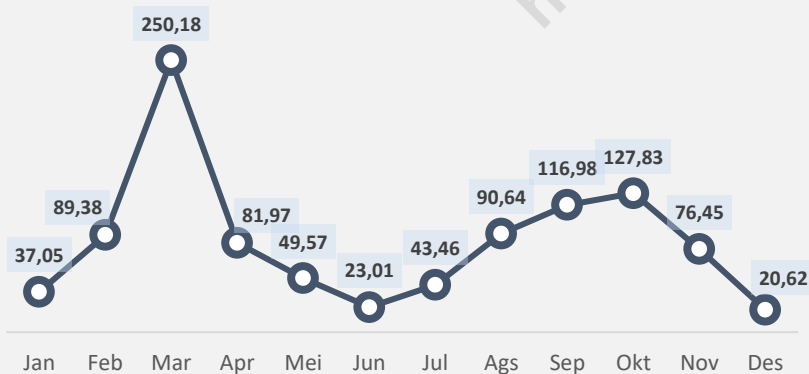
Jumlah Wisman (orang)



Luas Panen dan Produksi Gabah Kering Giling (GKG) Provinsi Aceh, 2020



Produksi Beras di Provinsi Aceh, 2020 (Ribu Ton-Beras)



Ulasan

- Luas panen padi pada 2020 sebesar 317,87 ribu hektar, mengalami kenaikan sebanyak 2,53 persen dibandingkan 2019 yang sebesar 310,01 ribu hektar. Puncak panen padi pada 2020 masih sama seperti pada tahun 2019. Pada 2020, puncak panen terjadi pada bulan Maret, yaitu mencapai 82,28 ribu hektar.
- Produksi padi pada 2020 sebesar 1,76 juta ton gabah kering giling (GKG), mengalami kenaikan 2,50 persen dibandingkan 2019. Produksi padi tertinggi pada 2020 terjadi pada bulan Maret, yaitu sebesar 436,53 ribu ton sementara produksi terendah terjadi pada bulan Desember, yaitu sebesar 35,98 ribu ton.
- Jika dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi beras pada 2020 sebesar 1,01 juta ton, mengalami kenaikan sebanyak 24,58 ribu ton atau 2,50 persen dibandingkan 2019 yang sebesar 982,57 ribu ton.
- Produksi beras tertinggi pada 2020 terjadi pada bulan Maret, yaitu sebesar 250,18 ribu ton. Sementara itu, produksi beras terendah terjadi pada bulan Desember, yaitu sebesar 20,62 ribu ton. Sama seperti produksi pada 2020, produksi beras tertinggi pada 2019 juga terjadi pada bulan Maret, yaitu sebesar 221,07 ribu ton



DATA
MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI ACEH**

Jl. Tgk. H. M. Beureueh No. 50 Banda Aceh 23121

Telp (0651) 23005 Faks (0651) 33632

Email: aceh@bps.go.id, Website: aceh.bps.go.id